

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Akhlak remaja di Desa Sembawa menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Dalam hal ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, sebagian besar remaja belum melaksanakannya secara konsisten dan masih perlu dorongan dari orang tua. Dalam hal sopan santun, remaja menunjukkan sikap yang cukup baik terutama kepada orang dewasa, meskipun masih ditemukan penggunaan bahasa yang kurang sopan di kalangan teman sebaya, serta cara berpenampilan yang mulai terpengaruh trend. Lalu, sikap kepada orang tua juga umumnya sudah mencerminkan rasa hormat, walaupun terkadang masih berubah-ubah sesuai kondisi emosional remaja. Sementara itu, sikap tolong menolong mulai terlihat baik di lingkungan masyarakat maupun pertemanan, meskipun masih perlu arahan dari orang dewasa. Penggunaan *smartphone* pada remaja turut memengaruhi kualitas ibadah, perilaku terhadap orang tua serta perilaku sosialnya.
2. Orang tua di Desa Sembawa menjalankan lima peran utama dalam membina akhlak remaja, yaitu perannya sebagai pendidik, teladan, pengawas, teman, dan pendorong. Sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai-nilai ibadah dan sosial melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Sebagai teladan, orang tua memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal beribadah maupun sikap sosial lainnya, serta keteladanan dalam mengelola emosi dalam menyikapi perilaku negatif remaja dengan sikap tenang dan tetap mengedepankan komunikasi yang baik. Sebagai pengawas, orang tua melakukan pengawasan terhadap pergaulan di luar rumah dan penggunaan *smartphone* meskipun masih terdapat keterbatasan dalam

hal literasi digital. Sebagai teman, orang tua berusaha menjalin hubungan yang terbuka agar remaja merasa nyaman. Kemudian sebagai pendorong, orang tua berusaha memberikan motivasi dan apresiasi, baik secara verbal maupun dengan bentuk apresiasi lainnya.

3. Faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak remaja di era digital diantaranya adalah adanya faktor pembawaan yang positif, faktor kondisi keluarga yang harmonis, serta faktor lingkungan sosial masyarakat yang peduli. Sementara itu, faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak remaja era digital meliputi faktor keterbatasan pengetahuan orang tua pada ajaran Islam, faktor pengaruh teman sebaya yang sulit di kontrol, serta faktor keterbatasan literasi digital orang tua yang membuat pengawasan terhadap remaja dalam aktivitas digital belum maksimal.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membina akhlak anak-anaknya, tidak hanya melalui nasihat, namun juga dengan keteladanan, pengawasan yang bijak, dan komunikasi yang lebih terbuka dan hangat. Selain itu, orang tua diharapkan dapat terus belajar dan menambah wawasan keagamaan maupun dalam penggunaan teknologi, agar dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih sadar akan pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup cara bersikap kepada Allah, diri sendiri, keluarga, maupun orang lain. Selain itu, di tengah kerasnya pengaruh media digital atau media sosial, remaja perlu belajar memilah mana yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku.

3. Bagi Seluruh Masyarakat

Seluruh masyarakat diharapkan dapat memberikan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak remaja. Karena, pembinaan akhlak sebaiknya menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya dibebankan kepada keluarga saja.

4. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat memberikan dukungan dengan membentuk program atau kegiatan yang melibatkan remaja dan keluarga juga. Seperti mengembangkan organisasi IRMAS atau pembinaan karakter remaja, serta pelatihan literasi digital bagi orang tua.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam jumlah informan dan ruang lingkup lokasi yang masih sempit. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan informan yang lebih luas dan beragam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian yang berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja dan peran orang tua di era digital.